



Siaran Pers PT Restorasi Ekosistem Indonesia (PT REKI)

Untuk segera diberitakan

Jambi, 14 Maret 2020

AKSI TANAM 1500 POHON PASCA KARHUTLA DI HUTAN HARAPAN

Jambi, Maret 2020 – Upaya pemulihan kawasan hutan terus dilakukan PT Restorasi Ekosistem Indonesia (PT REKI) pasca kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) yang terjadi di Hutan Harapan pada September 2019. Salah satu upaya pemulihan hutan adalah menanam sejumlah bibit pohon di lokasi bekas karhutla bersama Ikatan Mahasiswa Biologi Universitas Jambi (IMABIO UNJA) dengan melibatkan berbagai pihak.

Sejumlah komunitas peduli lingkungan turut ambil bagian dalam memulihkan kawasan hutan bekas karhutla di wilayah konsesi PT REKI. Mereka menanam lebih dari seribu pohon di areal Hutan Harapan tepatnya di Sungai Jerat, Desa Bungku, Kecamatan Bajubang, Kab. Batang Hari, Jambi pada 13-14 Maret 2020.

Komunitas peduli lingkungan yang terdiri dari 130 peserta lintas generasi tersebut dengan antusias dan semangat yang tinggi saling bekerja sama menanam bibit-bibit pohon di areal Hutan Harapan Sungai Jerat seluas 150 hektare. Komunitas peduli lingkungan ini tidak hanya dari Jambi, tetapi ada juga dari luar Jambi, yakni komunitas Terrano Owner Sumatera (TOS) Riau.

“Tahun lalu kami memadamkan karhutla dengan bantuan dan melibatkan berbagai pihak. Mulai dari masyarakat Batin Sembilan, satgas karhutla, pemda, kepolisian, TNI hingga tim pemantau independen. Dan aksi tanam 1000 pohon pasca karhutla ini menjadi momentum bagi kita bahwa upaya pemulihan hutan juga membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Kami sangat mengapresiasi keterlibatan beragam komunitas dalam aksi tanam 1000 pohon di Hutan Harapan,” ungkap Presiden Direktur PT REKI Mangarah Silalahi.

Ribuan bibit pohon yang disiapkan oleh manajemen Hutan Harapan terdiri dari beberapa jenis pohon klimaks, di antaranya bulian, gaharu, jelutung, keruing, meranti sapat, merawan, merbau, dan durian. Pemilihan bibit pohon ini tidak hanya didasarkan pada kelompok tumbuh pohon, tetapi juga yang berdampak secara ekonomis bagi masyarakat adat Batin Sembilan.

Sebelum peristiwa karhutla pada September 2019, areal Sungai Jerat adalah salah satu ruang hidup masyarakat adat Batin Sembilan Kandang Rebo Bawah Bedaro Anak Dalam Guli'an di Hutan Harapan. Mereka menggantungkan penghidupan mereka pada hasil hutan bukan kayu (HHBK), seperti jelutung, damar. Mereka mengumpulkan getah dari jenis pohon tersebut untuk kemudian dijual dan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Begitu juga dengan gaharu, masyarakat Batin Sembilan memanfaatkannya untuk pengobatan tradisional.

Pada musim kemarau tahun lalu, kelompok penggarap hutan ilegal memanfaatkan kondisi ini untuk membuka kawasan hutan di Sungai Jerat dengan cara membakar hutan guna membuka lahan perkebunan. Manajemen Hutan Harapan telah melakukan upaya persuasif dan



Siaran Pers PT Restorasi Ekosistem Indonesia (PT REKI)

Untuk segera diberitakan

Jambi, 14 Maret 2020

nonlitigasi untuk menghentikan kegiatan penggarap hutan ilegal. Termasuk surat peringatan *jempalo tangan* dari Batin Sembilan Kandang Rebo Bawah Bedaro Anak Dalam Guli'an dilayangkan. Akan tetapi, peringatan tersebut tak diindahkan para pelaku. Hingga akhirnya upaya penegakan hukum dilakukan tim terpadu yang dipimpin langsung oleh Kapolres Batang Hari Moh. Santoso pada 20 September 2019. Sebanyak sembilan belas orang ditetapkan sebagai tersangka dan tengah menjalani proses hukum di pengadilan negeri Muara Bulian, Jambi.

Upaya penegakan hukum berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dan nilai-nilai hak asasi manusia (HAM) berkat bantuan dan kerja sama berbagai pihak, yakni Tim Terpadu Kabupaten Batang Hari dan tim pemantau independen Jambi (LSM dan aktivis pro lingkungan).

Aksi tanam 1500 pohon terselenggara atas kerja sama IMABIO UNJA dan manajemen Hutan Harapan. Lebih dari dua puluh komunitas peduli lingkungan yang ada di Jambi terlibat aktif aksi tanam pohon, yakni Aksi Cepat Tanggap (ACT), Palang Merah Indonesia (PMI), Jambi Retro Car (JRC), Terrano Owner Sumatera (TOS) Jambi dan Riau, Indonesia Of Nissan Terrano (IONT), Jasa Express Delivery Cargo (JE-D Cargo), Toyota Kijang Super Community Indonesia (TKSCI), Komunitas Mitsubishi Kuda (KMK), Grand Livina Club Indonesia (GRAVINCI), Panther Mania Jambi (PMJ), Sahabat Lingkungan (SaLing), Sekolah Alam Al-Fath, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP BIOLOGI), Fakultas Sainstek (FST BIOLOGI), HMP Tadris Biologi UIN STS Jambi, IKAHIMBI, Sekolah Sungai, Anaphalist Craft, Padmasana Foundation, Go Green, Rushteri, Genpro, serta Sedulur Kito. Selain itu, perwakilan dari pemerintah provinsi Jambi, Kabupaten Batang Hari, Tim Terpadu Batang Hari, dan Tim Pemantau Independen Jambi ikut ambil bagian dalam aksi tanam 1000 pohon.

“Manajemen Hutan Harapan mengucapkan terima kasih atas antusiasme dan partisipasi peserta dari berbagai komunitas dalam upaya memulihkan Hutan Harapan, hutan dataran rendah tersisa di Sumatera. Semoga apa yang kita tanam hari ini tumbuh dengan baik sehingga generasi mendatang dapat menikmati keindahan hutan dan keanekaragaman hayati di dalamnya,” pungkas Mangarah.

Narahubung PT REKI:

Hospita Yulima S – Div. Komunikasi PT REKI (081314361608)